

p-ISSN: 2654-8534  
e-ISSN: 2655-1780

# Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia  
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018  
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>  
[riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)





# Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

## Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

### Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018**

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.  
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.  
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.  
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.  
Haerul, M.Pd.  
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.  
Khalidatun Nuzula, S.Pd.  
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.  
Trisnawati, S.Pd.  
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

### **Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)

---

---

## **Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia**

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

**P**endidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia  
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**



---

---

## Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

**K**ita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

**Panitia Riksa Bahasa XII**



---

---

## Daftar Isi

### Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

### 3 November 2018

iii	<b>SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI</b>
v	<b>PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII</b>
vii	<b>DAFTAR ISI</b>

---

---

#### MAKALAH PEMBICARA KUNCI

---

<b>1</b>	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM <b>Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin</b>
<b>29</b>	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA <b>David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.</b>

---

---

#### KATEGORI BAHASA

---

<b>47</b>	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL <b>Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti</b>
<b>55</b>	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) <b>Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin</b>

- 
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL  
**Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)  
**Aruna Laila**
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER  
**Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah**
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU  
**Ayu Fircha Irdina**
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG  
**Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99**
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN  
**Cecep Dudung Julianto**
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)  
**Daman Huri dan Sri Wiyanti**
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK  
**Destrianika Binoto**
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN  
**Dina Purnama Sari**
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO  
**Dwi Sastra Nurrokhma**

- 
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH  
**Esy Solvera, Wahya, dan Wagiat**
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)  
**Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya**
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM  
**Juanda**
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)  
**Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain**
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)  
**Khothibhatul Ummah**
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK  
**Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo**
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM  
**Melda Fauzia Damaiyanti**
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS  
**Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa**
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI  
**Mimin Sahmini**

- 
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI  
**Monika Herliana**
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN  
**Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti**
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA  
**Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni**
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK  
**Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud**
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*  
**Nurfadilah**
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN  
**Pipit Aprilia Susanti**
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG  
**Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah**
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA  
**Safinatul Hasanah Harahap**
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK  
**Sofiatin**
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Stefania Helmon**

- 
- 
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*  
**Suriadi dan Dadang S. Anshori**
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS  
**Susilo Mansurudin**
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL  
**Wevi Lutfitasari**
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA  
**Yusni Khairul Amri**

---

---

**KATEGORI SASTRA**

---

---

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS  
**Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida**
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN  
**Amalia Juningsih**
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK  
**Anita Listiawati**
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY  
**Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet**
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ  
**Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni**
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU  
**Asriani**

- 
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG  
**Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi**
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS  
**Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi**
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI  
**Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta**
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH  
**Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo**
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN  
**Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta**
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA  
**Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY  
**Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika**
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK  
**Etheldredha Tiara Wuryaningtyas**
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID  
**Fadli Zakaria dan Yulianeta**
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA  
**Falmawati dan Yeti Mulyati**

- 
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE  
**Ferina Meliasanti**
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA  
**Gusnetti dan Rio Rinaldi**
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR  
**Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi**
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI  
**Indra Irawan dan Sumiyadi**
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN  
**Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi**
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH  
**Jepri Arizal**
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK  
**Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu**
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH  
**Linda dan Sumiyadi**
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK  
**Lukas Budi Husada**
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*  
**Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan**

- 
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)  
**Musliha dan Tedi Permadi**
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN  
**Musriani**
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU  
**Mutia Agustisa dan Yulianeta**
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)  
**Nanda Darius**
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB  
**Noni Andriyani**
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD  
**Nur Zaim Mono**
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK  
**Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin**
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA  
**Petrinto Shebsono dan Fajar Marta**
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*  
**Ratu Bulkis Ramli**
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS  
**Rio Rinaldi dan Witri Annisa**

- 
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD  
**Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti**
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)  
**S. Nailul Muna A. dan Yulianeta**
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN  
**Santi Nurrahmawati**
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI  
**Sonny Affandi dan E. Kosasih**
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN  
**Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani**
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI  
**Sri Antoni dan Sumiyadi**
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI  
**Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis**
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*  
**Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih**
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI  
**Syofiani dan Romi Isnanda**

- 
- 
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA  
**Tanita Liasna**
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI  
**Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin**
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI  
**Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi**
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN  
**Tiya Antoni dan Tedi Permadi**
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"  
**Tomi Wahyu Septarianto**
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK  
**Wuri Wuryandari**
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN  
**Yusni Anisa**

---

---

**KATEGORI BIPA**

---

---

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING  
**Asih Riyanti**
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)  
**Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo**

- 
- 
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti**
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH  
**Murni Maulina**
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA  
**Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo**
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID  
**Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala**
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR  
**Tri Hastuti dan E. Kosasih**

---

---

**KATEGORI PEMBELAJARAN**

---

---

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY  
**Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti**
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Anwar Hadi Adistia**
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti**
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Deden Much. Darmadi dan Kosasih**

- 
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH  
**Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori**
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN  
**Devina Alianto**
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN  
**Elkartina. S dan Isah Cahyani**
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL  
**Euis Erinawati**
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR  
**Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani**
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD  
**Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah**
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)  
**Hendi Supriyadi**
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
**Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati**
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA  
**Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti**

- 
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Ilma Oksalia dan Isah Cahyani**
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019  
**Irawati**
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA  
**Juniar Ivana Barus**
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF  
**Juniyarti dan Yeti Mulyati**
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL  
**Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo**
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*  
**Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih**
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN  
**Lili Tansliova dan Netti Marini**
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA  
**Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi**
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN  
**Mahardika Sakti dan Yulianeta**
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA  
**Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris**

- 
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL  
**Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris**
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER  
**Mega Riyawati dan Yunus Abidin**
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK  
**Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati**
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS  
**Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni**
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI  
**Nurhaidah dan E. Kosasih**
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS  
**Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti**
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018  
**Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok**
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)  
**Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.**
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI  
**Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani**

- 
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI  
**Ratmiati dan Isah Cahyani**
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER  
**Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti**
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP  
**Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti**
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT  
**Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani**
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0  
**Riskha Arfiyanti**
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP  
**Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin**
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*  
**Risya Faisal dan Yunus Abidin**
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN  
**Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti**
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21  
**Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri**

- 
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA  
**Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati**
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS  
**Septiana Mauludin dan Isah Cahyani**
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)  
**Suci Dwinitia**
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA  
**Suci Rizkiana dan Menik Widiyati**
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA  
**Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki**
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI  
**Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti**
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI  
**Trisnawati dan E. Kosasih**
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL  
**Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati**
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI  
**Vita Marlina dan Nuny Sulistiany**

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK  
**Witri Annisa**
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA  
**Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi**
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG  
**Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian**
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD  
**Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi**
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*  
**M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin**



---

---

## PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA

**Suci Sundusiah<sup>1</sup>, Ah. Rofiuddin<sup>2</sup>, Heri Suwignyo<sup>3</sup>, dan Imam Agus B.<sup>4</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia<sup>1</sup>

Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia<sup>234</sup>

suci.sundusiah@upi.edu<sup>1</sup>

### Abstrak

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa guru tidak melaksanakan penilaian autentik di dalam pembelajaran menulis puisi karena ketiadaan instrumen penilaian autentik. Selain itu, penilaian menulis puisi dianggap sulit karena karakter puisi yang subjektif. Dengan demikian, penelitian ini berupaya menyusun model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi di SMA. Konsep model penilaian autentik pada produk sangat erat dengan konsep *assessment as learning*. Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian pengembangan pada tahap *design* (perancangan produk) dengan model *FOUR-D*. Hasil perancangan produk menjelaskan bahwa untuk sampai pada tahap pembelajaran menulis puisi yang maksimal, maka kegiatan penilaian menulis puisi dilakukan secara autentik dengan mengolaborasikan tiga kegiatan penilaian yaitu penilaian portofolio, penilaian diri dan penilaian sebaya. Tiga kegiatan penilaian ini dirancang ke dalam siklus penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi, yakni kegiatan penilaian (1) Cipta Puisi ke-1, (2) Curah Puisi, (3) Saling Silang Puisi, (4) Rembug Puisi, (5) Cermin Puisi, (6) Cipta Puisi ke-n. Rancangan produk diharapkan meningkatkan kompetensi siswa dalam menilai puisi yang dinilai secara kolaboratif.

**Kata kunci:** penilaian autentik-kolaboratif, *assessment as learning*, penilaian portofolio, penilaian sebaya, penilaian diri

### PENDAHULUAN

Perancangan model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi di SMA ini didasarkan pada permasalahan yang dikaji pada riset terdahulu. Peneliti mensurvei dua kelompok siswa SMA kelas peminatan bahasa di Kota Bandung pada tahun 2016. Hasil survei menunjukkan bahwa minat siswa yang tinggi terhadap puisi tidak diimbangi oleh pengenalan siswa terhadap puisi baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Siswa menyukai proses menulis puisi, akan tetapi guru tidak melakukan pembimbingan kepada siswa untuk menulis puisi dengan baik. Sementara itu, guru belum memiliki alat evaluasi penilaian puisi untuk siswa. Dalam menilai puisi siswa, guru mengandalkan kompetensi yang diperolehnya selama berinteraksi dengan puisi siswa selama mengajar. Guru pun belum memiliki format atau pun rubrik penilaian yang objektif dalam menilai puisi siswa. Oleh karena itu, guru lebih mendominasi penilaian dan

---

mengabaikan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi dalam menilai puisinya. (Sundusiah, 2016).

Riset lain menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap format atau rubrik penilaian menulis puisi yang melihat sisi objektif karya siswa dapat ditemukan pada penelitian Locke (2013). Kajian Locke didasarkan pada kajian terdahulu Carter & Driver (1977) dan Dymoke (2003), Kajian Carter dan Driver menitikberatkan pada penilaian kemampuan bahasa, imaji, persepsi sensoris, dan ritma. Sementara Dymoke melengkapi kajian Carter & Driver dengan membuat 8 level kemampuan menulis puisi yang didasarkan pada penjenjangan kualitas tulisan puisi siswa berdasarkan dua unsur yaitu penggunaan bahasa dan bentuk puisi. Yang termasuk ke dalam penggunaan bahasa adalah pilihan kosa kata (klise atau tidak), bahasa figuratif, onomatop, aliterasi, rima dan matra. Sementara yang tergabung ke dalam penilaian penggunaan bentuk yaitu rancangan puisi, susunan baris dan bait, variasi baris, penggunaan stanza, penyusunan bentuk grafis sejenis puisi visual (Locke, 2013, hlm. 33).

Perkembangan publikasi penelitian tentang penilaian puisi di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas. Namun demikian, sebagai contoh konsep, Nurgiyantoro (2013, hlm. 487) memberikan model rubrik penilaian tugas menulis puisi Indonesia yang dilihat dari beberapa aspek. Aspek penilaian puisi yang diajukan meliputi kebaruan tema dan makna, keaslian pengucapan, kekuatan imajinasi, ketepatan diksi, pdayaan pemajasan dan citraan, respons afektif guru. Penskoran diukur berdasarkan tingkat capaian kerja.

Menilai puisi siswa hakikatnya tidak hanya menilai struktur pembentuk puisi yang dikarang siswa, tetapi lebih dari itu. Menulis puisi merupakan kegiatan berproses (Mock, 1998), sehingga proses menghasilkan karya yang menjadi sangat subjektif perlu mendapatkan perhatian guru. Riset yang berhubungan dengan penilaian yang menilai proses menulis puisi mengerucut pada ide penilaian autentik dalam menilai puisi siswa. Ide ini disampaikan LeNoir (2002, hlm. 60). LeNoir mengutarakan asumsi bahwa menilai puisi biasanya bersifat subjektif, sehingga menjadi hambatan terbesar bagi guru untuk menilai puisi siswa. Oleh karena itu, diperlukan perangkat penilaian yang bersifat objektif dalam menilai puisi, tanpa menghilangkan unsur subjektivitas puisi. Perangkat penilaian puisi pun tidak boleh meninggalkan unsur penilaian keterlibatan emosi ini. Oleh karena itu, perangkat penilaian puisi selalu menyisakan pekerjaan rumah yang tidak kunjung selesai bagi para peneliti. Konsep LeNoir dilengkapi Griswold (2006, hlm. 70), yang menyusun model *assessment list* untuk menilai puisi siswa. Deret penilaian Griswold ini didasarkan pada kriteria objektif puisi yang sederhana (judul, jumlah baris, simile, imaji, dan makna). Akan tetapi, Griswold memberikan contoh bagaimana proses menulis itu dinilai. Griswold melibatkan siswa dalam penilaian konten objektif puisi; bertanya perihal pelibatan sebaya dalam mendiskusikan puisi; bertanya pelibatan diri dalam merevisi karya; dan bertanya kesediaan siswa dalam mencantumkan seluruh proses berlatih karya. Riset Griswold ini memberikan gambaran bagaimana kegiatan penelitian penilaian menulis puisi dilakukan

dengan menggunakan perangkat *assessment list* yang sederhana.

Secara teoretis, kegiatan menulis puisi sejalan dengan konsep penilaian autentik. Penilaian autentik meminta siswa agar mampu menonstruksi respons dalam bentuk performansi dan produk; memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi; melakukan tugas bermakna dan penuh tantangan; serta meminta siswa mengaitkan antara aktivitas yang mencerminkan pembelajaran dalam konteks dunia nyata sebagai sarana siswa untuk menunjukkan dirinya (Raymond, *et.al.*, 2017; Shepard, 2001). Lebih lanjut (Frey, *et. al.*, 2012) menyatakan bahwa penilaian autentik memiliki keunggulan, yaitu konteks penilaian yang realistis, tugas berbasis performansi atau portfolio, penilaian formatif, serta kolaborasi penilaian antara guru dan siswa baik dalam hal perencanaan maupun praktik. Oleh karena itu, penilaian autentik tidak dapat dipisahkan dari kegiatan menulis puisi (Walker, 1997).

Penilaian autentik dalam menulis puisi memiliki beberapa keunggulan karena dapat memotret perkembangan siswa (Winch, *et.al.*, 2006; Ward, 2013) dan meningkatkan kreativitas menulis (Behizadeh, 2015). Melalui penilaian autentik, puisi dapat dilihat sebagai proses menulis kreatif yang unik karena merupakan kegiatan berpikir yang sangat personal dan membutuhkan refleksi serta interpretasi (Knobel & Healey, 1998). Menulis puisi adalah kegiatan mengekspresikan pikiran dan perasaan secara sekaligus ke dalam bentuk bahasa (Withworth, 2006; Beaty, *et.al.*, 2003; Diyanni, 2000).

Latar belakang di atas menjadi landasan untuk merancang sebuah model penilaian yang bersifat autentik-kolaboratif di kelas menulis puisi di SMA. Penelitian ini berupaya menjelaskan wujud model penilaian autentik-kolaboratif yang terdiri atas beberapa unsur yaitu: (1) unsur kegiatan penilaian, (2) unsur peran para penilai, (3) unsur rubrik penilaian.

## **METODE PENELITIAN**

Proses perancangan produk pada penelitian ini menggunakan model perancangan produk *FOUR-D* (*Define, Design, Develop, dan Dissemination*) (Thiagarajan, *et.al.*, 1974). Tahap *development* atau perancangan produk pada model *FOUR-D* adalah (1) perancangan awal, (2) penentuan format, (3) penentuan konstruk kriteria produk. Hasil tahapan penelitian ini adalah produk tahap awal yang siap diujicobakan. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif, yakni merinci penjelasan yang berkaitan dengan produk model penilaian yang dihasilkan, serta kaitannya dengan konsep penilaian autentik dan rujukan penelitian lain yang relevan.

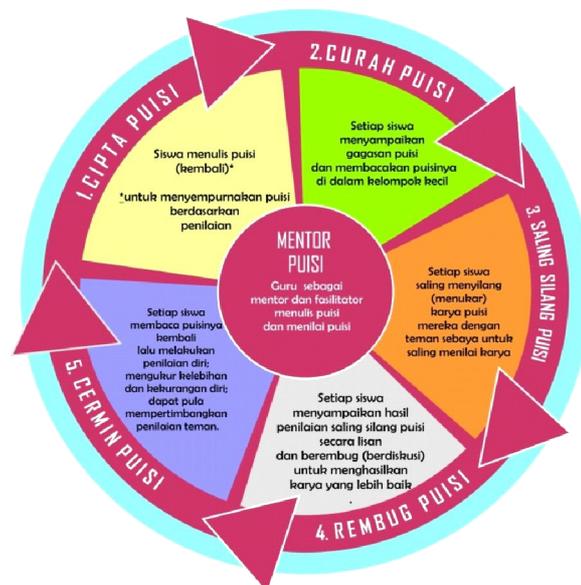
## **HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

### **Model Penilaian Autentik-Kolaboratif Menulis Puisi**

Agar menghasilkan penilaian yang optimal kegiatan menulis puisi perlu upaya pembelajaran menulis puisi yang bertahap. Tahapan kegiatan penilaian dalam konsep *assessment as learning* sangat erat dengan kegiatan pembelajaran. Model penilaian autentik-kolaboratif yang dirancang merupakan konsep integratif antara kegiatan

penilaian dan pembelajaran menulis puisi dalam waktu yang bersamaan. Untuk itu, model penilaian yang dirancang dalam penelitian ini adalah model yang bersiklus. Siklus dimulai dari kegiatan Cipta Puisi ke-1 yang merupakan kegiatan menulis puisi. Tahap selanjutnya adalah kegiatan Curah Puisi yang merupakan kegiatan performansi membacakan puisi sendiri dan mempresentasikan ide puisi. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan Saling Silang Puisi yang merupakan kegiatan menilai puisi sebaya. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan Rembug Puisi yang merupakan tindak lanjut penilaian sebaya. Tahapan selanjutnya adalah kegiatan Cermin Puisi yang merupakan kegiatan penilaian diri. Tahapan terakhir adalah kegiatan Cipta Puisi Ke-n yang merupakan tahap siswa merevisi puisi setelah mendapatkan penilaian dari sebaya, guru dan penilaian diri.

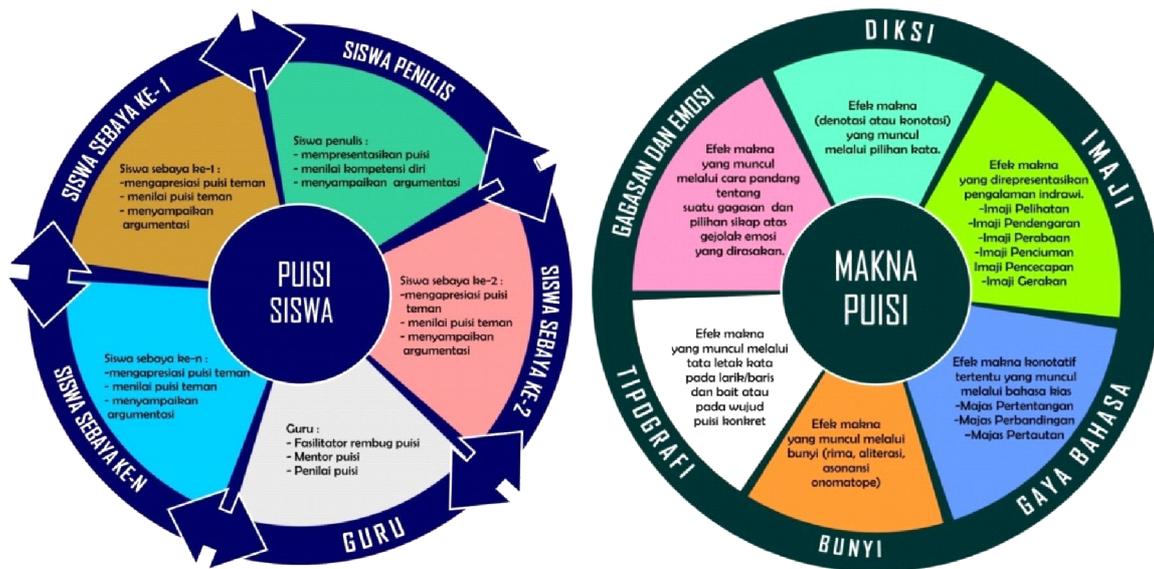
Kegiatan menulis puisi dilakukan secara mandiri, sementara kegiatan penilaian Curah Puisi, Saling Silang Puisi, dan Rembug Puisi dilakukan di dalam kelompok kecil (1 kelompok terdiri atas 5-6 siswa). Kegiatan Cermin puisi dilakukan secara mandiri untuk merefleksi kompetensi diri setelah mendapatkan penilaian sebaya dan guru. Kegiatan Cermin Puisi ditutup dengan merevisi puisi karya sendiri dalam kegiatan Cipta Puisi Ke-N. Berikut ini gambar siklus penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi.



**Gambar 1.** Siklus Penilaian Autentik-Kolaboratif Menulis Puisi

### Model Peran Penilai dan Konten Penilaian

Karena sifatnya yang kolaboratif, maka model ini menghendaki seluruh elemen kelas berkontribusi dalam penilaian. Para penilai adalah guru, siswa penulis, dan siswa sebaya. Sementara itu, konten penilaian puisi terdiri atas konstruk pembentuk puisi yang bersumbu pada makna puisi, yaitu: (1) Gagasan dan Emosi, (2) Diksi, (3) Imaji, (4) Gaya Bahasa, (5) Bunyi, dan (6) Tipografi.



Gambar 2. Model Peran Penilai dan Konten Penilaian Puisi

### Model Rubrik Penilaian Menulis Puisi Autentik-Kolaboratif

Terdapat 5 (lima) rubrik penilaian menulis puisi pada rancangan produk ini, yaitu: (1) Rubrik Cipta Puisi, (2) Rubrik Curah Puisi, (3) Rubrik Saling Silang Puisi, (4) Rubrik Rembug puisi dan (5) Rubrik Cermin Puisi. Rubrik Cipta Puisi merupakan rubrik penilaian produk puisi yang menilai puisi berdasarkan konten penilaian (1) gagasan, (2) diksi, (3) imaji, (3) gaya bahasa, (4) bunyi, (5) tipografi. Kriteria penilaian meliputi orisinalitas, kedalaman makna, dan kepaduan puisi.

Rubrik Curah Puisi, Saling Silang Puisi, Rembug Puisi, dan Cermin Puisi ini terdiri atas dua kriteria penilaian, yaitu penilaian kognitif dan afektif. Pada rubrik Curah Puisi aspek yang dinilai pada ranah kognitif adalah akurasi, spesifikasi, serta ketepatan opini yang mendukung penjelasan sesuai pokok bahasan. Aspek yang dinilai pada ranah afektif dalam curah puisi adalah (1) kemampuan siswa dalam membacakan puisi dengan penjiwaan yang baik; dan (2) kemampuan siswa dalam menempatkan diri baik sebagai penulis yang sedang mempelajari pokok bahasan maupun sebagai penilai. Pengguna rubrik Saling Silang Puisi adalah guru untuk menilai kolom penilaian sebaya siswa. Aspek yang dinilai pada ranah kognitif Saling Silang Puisi adalah akurasi, spesifikasi, serta ketepatan opini yang mendukung penjelasan sesuai pokok bahasan. Aspek yang dinilai pada ranah afektif Saling Silang Puisi adalah (1) penghargaan/apresiasi pada karya sebaya; (2) penilaian objektif dan saran yang membangun; (3) kemampuan menempatkan diri sebagai penulis dan penilai sebaya.

Aspek yang dinilai pada ranah kognitif rubrik Rembug Puisi adalah akurasi, spesifikasi, serta ketepatan opini yang mendukung penjelasan sesuai pokok bahasan. Aspek yang dinilai pada ranah afektif rembug puisi adalah (1) kemampuan menerima masukan yang lebih baik dari sebaya dan guru untuk membangun puisinya; (2) kemampuan menghargai puisi sebaya dan memberikan penilaian yang objektif; (3)

kemampuan menempatkan diri sebagai penulis, sebaya, dan penilai yang objektif pada saat yang bersamaan. Rubrik Cermin Puisi digunakan guru untuk menilai kolom penilaian diri siswa. Aspek yang dinilai pada ranah kognitif saling silang puisi adalah akurasi, spesifikasi, serta ketepatan opini yang mendukung penjelasan sesuai pokok bahasan. Aspek yang dinilai pada ranah afektif rebug puisi adalah (1) kemampuan menyadari kelebihan dan kekurangan diri secara objektif dalam menulis puisi dan (2) kemampuan memprediksi hal-hal yang perlu dilakukannya untuk meningkatkan kapasitas dirinya.

### **Implikasi Konsep Penilaian Autentik-Kolaboratif Menulis Puisi**

Model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi berkaitan dengan gagasan Lev Vygotsky (1978, hlm. 86-90) mengenai *zone of proximal development* yang meyakini bahwa perkembangan belajar siswa terjadi pada dua tahap yaitu "*actual developmental level*" dan "*potential developmental level*." Sementara *zone of proximal development* berada di antara *developmental level* (pemecahan masalah secara mandiri) dan *potential developmental level* (pemecahan masalah yang membutuhkan bimbingan atau kolaborasi dengan sebaya yang kapabel. Dengan kata lain, Vygotsky menyatakan bahwa variasi perkembangan pengetahuan dan kompetensi akan muncul dengan baik jika siswa berinteraksi dengan guru dan siswa lain di dalam kelas.

Teori Vygotsky ini dikembangkan menjadi konsep pembelajaran *Scaffold* atau *Scaffolding* yang memiliki beberapa prinsip yaitu: *intentionality*, *appropriateness*, *structure*, *collaboration*, dan *internalization* (Fisher & Frey, 2010, hlm. 2). Prinsip-prinsip *Scaffolding* terinternalisasi di dalam kegiatan penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi. Prinsip-prinsip di atas menguatkan pandangan Mock (1998) bahwa menulis puisi membutuhkan proses. Selain itu, dengan prinsip *scaffold* ini, siklus model penilaian autentik-kolaboratif ini membimbing siswa secara intensif dalam proses menulis puisi berdasarkan struktur-struktur pembentuk puisi dalam lingkungan belajar yang berkolaborasi. Tahap latihan menulis puisi disusun berdasarkan latihan: (1) memilih fokus dan mengembangkan gagasan serta emosi; (2) berlatih mencipta diksi yang tepat untuk puisi; (3) berlatih ketajaman menentukan imaji; (4) berlatih menyusun gaya bahasa dan menentukan gaya bahasa yang tepat untuk puisinya; (5) berlatih mencipta bunyi sehingga puisi siswa terdengar lebih harmonis; (6) berlatih menyusun tipografi yang mencipta makna atau mencipta harmonisasi puisinya. Selain itu, prinsip *scaffold* juga menuntut adanya pemodelan serta kegiatan diskusi yang terstruktur.

Model penilaian berkelompok dalam penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi dapat meningkatkan kontribusi dan pemahaman siswa terhadap puisi. Pembelajaran kolaboratif yang dirancang berkelompok memiliki banyak manfaat dan dapat meningkatkan produktivitas kinerja siswa di dalam kelompok. Pembelajaran kolaboratif di dalam kelompok akan menciptakan situasi saling mendukung, meningkatkan komitmen hubungan dan kepercayaan diri anggotanya (Laal&Godshi, 2012) serta men-

---

stimulasi kreativitas anggota dan menajamkan ingatan akan fakta (Burke, 2011). Namun demikian, pembelajaran kolaboratif yang berkelompok juga memiliki beberapa kelemahan, yaitu adanya tekanan opini mayoritas anggota kelompok; adanya individu yang mendominasi diskusi (Beebe and Masterson, 2003); beberapa siswa mungkin memilih tidak bekerja di dalam kelompok (Freeman & Greenacre, 2011). Solusi permasalahan pembelajaran dalam kelompok adalah masing-masing anggota menyadari tujuan pembelajaran dan turut merancang tugas pembelajaran bersama-sama atau bertanggung jawab di dalam kelompok (Burke, 2011).

Model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi pada prinsipnya mengajak semua anggota kelompok untuk bekerja berdasarkan perangkat tujuan menulis puisi, yaitu berdasarkan kriteria pada rubrik penilaian. Model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi juga mengikat siswa pada situasi pembelajaran sekaligus penilaian yang saling berkontribusi, karena antar siswa akan saling memberikan dukungan, memberikan masukan, dan memberikan penilaian. Dengan model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi, sebetulnya, kelemahan penilaian yang bersifat kolaboratif dapat diantisipasi. Oleh karena itu, faktor utama yang menyebabkan siswa tidak dapat mengaplikasikan rubrik adalah kompetensi mereka terhadap puisi yang kurang. Kompetensi siswa berkaitan dengan kompetensi guru. Puisi tidak dapat diajarkan oleh guru yang tidak menyukai puisi (Dymoke, 2001,2002,2003;2012; Xerri, 2016). Untuk itu, beberapa saran pembelajaran menulis puisi di SMA dapat dijadikan rujukan, yaitu (1) perkenalkan siswa dengan puisi yang paling mudah bagi siswa (Dodsworth,2012); (2) ajarkan puisi dengan memberikan ilustrasi yang sesuai dengan karakteristik dan situasi siswa (Somers, 1999; Beach&Marshall, 1991); (3) ajarkan siswa menulis puisi secara bertahap (Mock, 1998).

Sebagaimana kurikulum yang berlaku di Indonesia, model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi mengembangkan dua ranah penilaian yaitu kognitif dan afektif. Ranah kognitif didasarkan pada taksonomi terakhir kognitif revisi Bloom yaitu taksonomi "mencipta" (*to create*) yang memiliki tiga tahapan yaitu merumuskan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan memproduksi (*producing*) (Anderson & Krathwohl, 2001). Sementara itu, ranah afektif mengadopsi taksonomi afektif Krathwohl, Bloom, & Mesia (1964) yaitu menerima (*receiving*), merespons (*responding*), menilai (*valuing*), mengorganisasikan sikap (*organization*), mengarakterisasikan sikap diri dengan seperangkat nilai tertentu (*characterization by a set or value set*). Berbeda dengan Kurikulum 2013 yang membagi penilaian sikap pada sikap spiritual dan sikap sosial. Penilaian sikap pada Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada penilaian sikap secara umum yang dapat diobservasi melalui berbagai elemen sekolah, yaitu guru BK, teman, serta guru. Sementara itu, penilaian sikap pada model penilaian autentik-kolaboratif menulis puisi lebih ditekankan pada sikap siswa terhadap karya dan sikap siswa terhadap penilaian sebaya atas karyanya. Dengan demikian taksonomi kognitif Krathwohl dan Mesia dianggap lebih sesuai.

---

---

## KESIMPULAN

Sebagai sebuah produk penelitian, model penilaian autentik-kolaboratif ini merupakan bentuk jawaban atas permasalahan penelitian terdahulu tentang praktik pembelajaran dan penilaian autentik menulis puisi di SMA. Buku ini diharapkan menjawab tantangan model penilaian menulis puisi yang biasanya sarat akan subjektivitas menjadi lebih seimbang karena keberadaan aspek objektivitas penilaian. Buku ini menawarkan penilaian subjektivitas pada proses berkarya dengan memberikan penilaian afektif pada rubrik penilaian Curah Puisi, Saling Silang Puisi, Rembug Puisi, dan Cermin Puisi. Selain itu, penilaian objektivitas dimunculkan pada penilaian aspek kognitif hasil karya yaitu pada kegiatan Cipta Puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, O.W. & Krathwohl, D.R. (Eds.). 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing, A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Beach, R. & Marshall, J. 1991. *Teaching Literature in The Secondary School*. New York: Harcourt Brace Jovanovich.
- Beatty, J. 2000. *Literature (Shorter eighth edition)*. USA: Norton.
- Beebe, S. A., & Masterson, J. T. 2003. *Communicating in small groups*. Pearson Education Inc. Boston: Massachusetts.
- Behzadeh, N. (2015). Xavier's take on authentic writing: Structuring choices for expression and impact. *Journal of Adolescent and Adult Literacy*, 58(4), 289–297.
- Burke, A. 2011. Group Work: How to Use Groups Effectively. *The Journal of Effective Teaching*, Vol. 11 (2), 87-95.
- Diyanni, R. 2000. *Literature (Reading Fiction, Poetry, and Drama) Compact Edition*. Singapore: McGraw-Hill International Edition
- Dymoke, S. 2001. Taking poetry off its pedestal: the place of poetry in an assessment-driven curriculum. *English in Education*, 35 (3), 32–41.
- Dymoke, S. 2002. The dead hand of the exam: the impact of the NEAB anthology on GCSE poetry teaching. *Changing English*, 9 (1), 85–92.
- Dymoke, S. 2003. *Drafting and Assessing Poetry*. London: SAGE Publications Company.
- Dymoke, S. 2012. Poetry is an Unfamiliar Text: Locating Poetry in Secondary English Classrooms in New Zealand and England during a Period of Curriculum Change. *Changing English*, 19 (4), 395–410.
- Fisher, D. & Frey, N. 2010. *Guided Instruction, How to Develop Confident and Successful Learner*. Alexandria USA: ASCD.
- Freeman, L. & Greenacre, L. 2011. An examination of socially destructive behaviors in group work. *Journal of Marketing Education*, 33(1), 5-17.
- Frey, B.B., Schmitt, V. L. & Allen, J.P. 2012. Defining Authentic Classroom Assessment. *Practical Assessment, Research & Evaluation*. 17 (2), 1-18.

- Griswold, A. 2006. Assessment List: One Solution for Evaluating Student Poetry. *English Journal Arts & Humanities*, 96 (1): 70-75.
- Knobel, M., & Healy, A. (1998). *Critical literacies in the primary classroom*. Newtown, NSW: PETA.
- Krathwohl, D.R., Bloom, B.S. & Masia, B.B. 1964. *Taxonomy of educational objectives: Handbook II: Affective domain*. New York: David McKay Co.
- Laal, M. & Ghodsi, S.M. 2012. Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 31 (2012), 486 – 490.
- LeNoir, W. D. 2002. Grading Student Poetry: A Few Words from the Devil's Advocate. *English Journal Arts & Humanities*, 91 (3): 59-63.
- Locked, T. 2013. Assessing student poetry: Balancing the demands of two masters. *English Teaching: Practice and Critique*, 12 (1), 23-45.
- Mock, J. 1998. *You Can Write Poetry*. Ohio USA: Write's Digest Books.
- Nurgiyantoro, B. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa (Cet. Ke-5)*. Yogyakarta: BPFPE.
- Raymond, J.E., Homer, S.E., Smith, R., Joanne, E. 2017. Learning through authentic assessment: An evaluation of a new development in the undergraduate mid-wifery curriculum. *Nurse Education in Practice*, 13 (5), 471-476.
- Shepard, L. A. 2001. The Role of Classroom Assessment in Teaching and Learning. In *Handbook of Research on Teaching*, ed. V. Richardson, 4th ed. Washington, D.C.: American Educational Research Association.
- Somers, A.B. 1999. *Teaching Poetry in High School*. Illinois: NTCE.
- Sundusiah, S. 2016. Model Konferensi sebagai Implikasi Minat Kepenulisan Siswa SMA dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia, *Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, hal. 250-258. 1 November 2016 (Makalah pada Prosiding).
- Thiagarajan, S., Semmel, D.S. & Semmel, M.I. 1974. *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana: Indiana University.
- Vygotsky, L. S. 1978. *Mind in society*. (M. Cole, Trans.). Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Walker, M. 1997. Authentic Assessment in the Literature Classroom. *The English Journal*, Vol 86 (1), 69-73.
- Winch, G., Johnston, R.R., March, P., Ljungdahl, L., & Holliday, M. 2006. *Literacy: Reading, writing and children's literature* (3rd ed.). South Melbourne, VIC: Oxford University Press.
- Withworth, J. 2006. *Writing Poetry Second Edition*. London: A & C Black.
- Xerri, D. 2016. 'Poems look like a mathematical equation': Assessment in poetry education. *IJES (International Journal of English Studies)*, Vol. 16 (1), 1–17.





**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:**

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana  
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,  
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>  
Pos-el: [riksabahasa@upi.edu](mailto:riksabahasa@upi.edu)



9 772655 178007